

Analisis *Technology Acceptance Model* dalam Menjelaskan Intensi Penggunaan Sistem E-Learning ada STIE STAN-IM Bandung

Asto Purwanto¹, Intan Pramesti Dewi², Moch. Ali Ramdhani³

^{1,3}Program Studi Sistem Informasi, STMIK IM, Bandung, Indonesia

²Program Studi Akuntansi, STIE STAN-IM, Bandung, Indonesia

astopurwanto@gmail.com, intan_pramestidewi@stan-im.ac.id, mochali@stmik-im.ac.id

ABSTRAK

Kemudahan penggunaan yang dirasakan dan kegunaan yang dirasakan memiliki pengaruh pada sikap terhadap penggunaan, niat perilaku dalam penggunaan, dan penggunaan yang sebenarnya. Tujuan penelitian adalah; 1) untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap sikap terhadap niat menggunakan sistem *e-learning*, 2) untuk mengetahui pengaruh persepsi kegunaan terhadap sikap terhadap niat penggunaan sistem *e-learning*. 3) untuk mengetahui pengaruh persepsi kegunaan terhadap niat penggunaan sistem *e-learning*, 4) untuk mengetahui pengaruh sikap perilaku terhadap niat penggunaan sistem *e-learning*, 5) untuk menentukan pengaruh niat perilaku terhadap niat penggunaan aktual sistem *e-learning*, 6) Untuk mengetahui pengaruh niat perilaku terhadap niat penggunaan aktual penggunaan *e-learning*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan verifikatif. Hasil pengujian validitas konstruk endogen yaitu *Perceived Ease of Use* (PEOU) dan konstruk endogen meliputi *Perceived Usefulness* (PU), *Attitude Toward Using* (ATU), *Behavioral Intention To Use* (BIUS) dan *Actual Usage System* (AU). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik SEM dengan AMOS, untuk pengujiannya; pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap manfaat yang dirasakan terhadap niat penggunaan sistem *e-learning*, pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap sikap terhadap niat penggunaan sistem *e-learning*, dampak persepsi kegunaan terhadap sikap terhadap pengaruh niat penggunaan sistem *e-learning*, pengaruh persepsi kegunaan dari niat perilaku penggunaan sistem *e-learning*, pengaruh sikap terhadap niat penggunaan sistem *e-learning*, pengaruh niat perilaku untuk menggunakan sistem *e-learning*, pengaruh niat penggunaan sistem *e-learning* penggunaan aktual dari niat penggunaan sistem *e-learning*.

Kata kunci: *Perceived Usefulness, Attitude Toward Using, Behavioral Intention To Use, and Actual Usage System*

ABSTRACT

Perceived ease of used and perceived usefulness has an influence on attitude toward using, behavioral intention in use, and the actual usage. The research objective is; 1) to determine the influence of perceived easy of use to the attitude toward using intention of use of e-learning system, 2) to determine the influence of perceived usefulness on attitude toward using intention of use of e-learning system. 3) to determine the influence of perceived usefulness on behavioral intention to use intention of use of e-learning system, 4) to determine the effect of the behavioral attitude toward using intention of use of e-learning system intention, 5) to determine the influence of behavioral intention to actual usage of intention of use of e-learning system, 6) To determine the effect of behavioral intention on the actual usage intention of using e-learning. This study approach quantitative, so the method of data analysis used in this research is descriptive and verifikative statistics. The test results for the construct validity of endogenous namely Perceived Ease of Use (PEOU) and endogenous constructs include Perceived Usefulness (PU), Attitude Toward Using (ATU), Behavioral Intention To Use (BIUS) and Actual Usage System (AU). Testing the hypothesis in this study using the technique SEM with AMOS, for testing; the effect of perceived ease of use of the perceived usefulness of intention of use of e-learning system, the effect of perceived ease of use of the attitude toward using intention of use of e-learning system, the impact of perceived usefulness on attitude toward using intention of use of e-learning system, influence perceived usefulness of the behavioral intention to use intention of use of e-learning system, the influence of attitude toward using the behavioral intention intention of use of e-learning system, influence behavioral intention to actual usage of intention of use of e-learning system

Key words: *Perceived Usefulness, Attitude Toward Using, Behavioral Intention To Use, and Actual Usage System*

Pendahuluan

Sistem informasi memiliki peranan yang sangat penting dalam organisasi, salah satunya berperan untuk membantu organisasi dalam merencanakan dan merealisasikan visi dan tujuan strategi bisnisnya. Strategi bisnis yang telah dirancang, harus dilengkapi dengan strategi sistem informasi sehingga dapat memaksimalkan penggunaan sistem informasi dan teknologi informasi.

Penggunaan teknologi sosial dapat membantu organisasi untuk mempromosikan bisnis jika dilakukan dengan cara yang benar; memberikan nilai tambah, membantu memecahkan masalah, mendidik dan lain-lain. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, penggunaan teknologi sosial dapat menimbulkan risiko, yang berdampak negatif pada tingkat organisasi (Jakste dalam Huda, 2016). Manfaat teknologi komputer dan telekomunikasi seperti *internet*

sebagai pendorong inovasi dalam model bisnis dan menunjukkan bagaimana pola model bisnis dari industri digital menjadi relevan dengan industri fisik seperti logika model bisnis umum di Internet (Fleisch, 2015).

Teknologi internet yang kian berkembang terutama pada usia muda, tentunya harus dimanfaatkan secara baik dan bijaksana. Salah satu pemanfaatan internet yang harus selalu dikembangkan adalah dalam bidang pendidikan. Berdasarkan survei yang dilakukan PBS Learning Media di Amerika, pemanfaatan teknologi diklaim guru-guru Amerika dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Contoh pemanfaatan teknologi adalah dengan memanfaatkan media online. Pembelajaran online di Indonesia sendiri sudah banyak dikembangkan baik oleh lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah dalam bentuk e-learning.

E-learning merupakan suatu pengalaman belajar yang disampaikan melalui teknologi elektronika. Secara utuh e-learning (pembelajaran elektronik) dapat didefinisikan sebagai upaya menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya (*database*, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi secara langsung (*synchronous*) dan secara tidak langsung (*asynchronous*).

Portal elearning.stan-im.ac.id memiliki 2 bagian utama yaitu Link untuk diakses dosen dan link untuk diakses peserta didik. STIE STAN IM merupakan salah satu sekolah tinggi yang mempergunakan fasilitas yang e-learning. Dalam mengembangkan e-learning, STIE STAN-IM masih terhambat oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor sumber daya manusia, khususnya pada aspek perilaku pengguna sistem. Namun, hingga saat ini belum ada penelitian yang mengarah kepada aspek perilaku pengguna terhadap penggunaan portal elearning.stan-im.ac.id di STIE STAN IM.

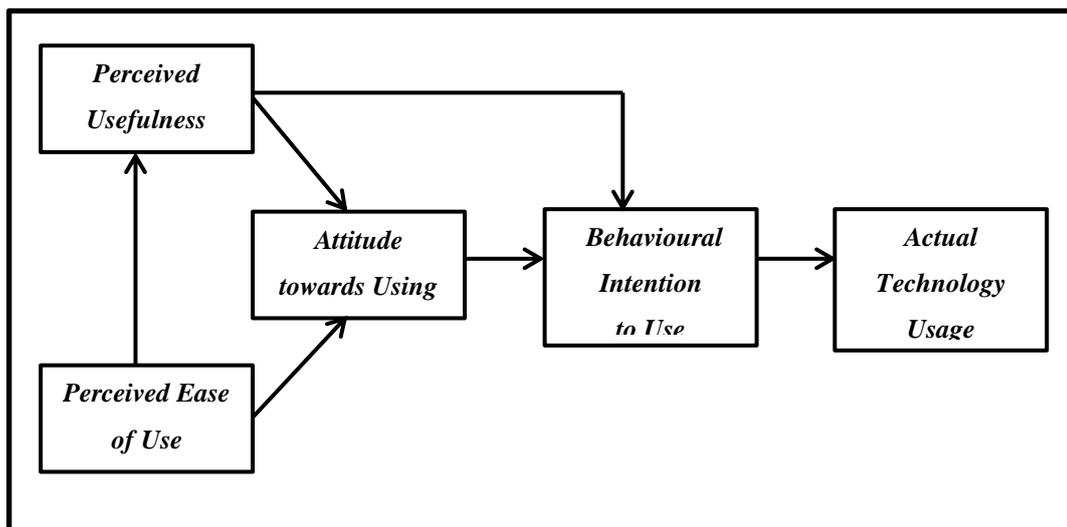
Intensi penggunaan elearning.stan-im.ac.id di STIE STAN IM dapat diukur dengan menggunakan pendekatan TAM (*Technology Acceptence Model*). Melalui pendekatan TAM dapat diketahui bahwa reaksi dan persepsi pengguna terhadap teknologi dapat mempengaruhi sikap dalam penerimaan penggunaan teknologi.

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan adaptasi dari TRA yang dikemukakan oleh Davis pada tahun 1986. Tujuan TAM lebih dikhususkan untuk menjelaskan perilaku para pengguna komputer (*computer usage behavior*). TAM menggunakan TRA sebagai dasar teoritikal untuk menspesifikasi hubungan kausal antara dua kunci kepercayaan (*belief*) yaitu persepsi manfaat (*perceive usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*percieived ease of use*). TAM jauh lebih spesifik dibandingkan dengan TRA, karena TAM ditujukan hanya untuk perilaku penggunaan teknologi komputer (Davis et.al., 1986). Model TAM ini tidak hanya bisa untuk memprediksi, namun juga bisa menjelaskan sehingga peneliti dan para praktisi

bisa mengidentifikasi mengapa suatu faktor tidak diterima dan memberikan kemungkinan langkah yang tepat.

TAM merupakan model penelitian yang paling sering digunakan untuk meneliti adopsi teknologi informasi. Lee, Kozar dan Larsen (2003) dalam Titis (2008) menjelaskan bahwa dalam kurun waktu 18 tahun terakhir, TAM merupakan model yang paling populer dan banyak digunakan dalam berbagai penelitian yang berkaitan dengan proses adopsi suatu teknologi informasi yang digunakan. TAM dikembangkan untuk menjelaskan perilaku penggunaan komputer. Secara garis besar, TAM diartikan sebagai teori dalam sistem informasi yang menggambarkan perilaku pengguna dalam menerima dan menggunakan teknologi baru (Saomi, 2011).

Tujuan utama dari TAM sesungguhnya adalah untuk memberikan dasar langkah dari dampak suatu faktor eksternal pada kepercayaan intern (*internal beliefs*), sikap (*attitude*) dan niat (*intention*). TAM dirancang untuk mencapai tujuan tersebut dengan cara mengidentifikasi beberapa variabel dasar yang disarankan pada penelitian sebelumnya yang setuju dengan faktor-faktor yang mempengaruhi secara kognitif dan afektif pada penerimaan komputer (*computer acceptance*) dan menggunakan TRA sebagai dasar teoritikal untuk menentukan model hubungan variabel penelitian. TAM memposisikan dua kepercayaan (*beliefs*), yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* sebagai faktor utama perilaku penerimaan komputer.



Gambar 1. *Technology Acceptance Model* (Davis, 1986)

Dalam TAM dikenal ada 5 konstruk (Davis et. al, 1986), seperti terlihat pada gambar.1, yaitu:

- a. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), didefinisikan sebagai sejauh mana seorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha.

- b. Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), didefinisikan sebagai sejauh mana seorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerjanya.
- c. Sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude toward using*), didefinisikan sebagai evaluasi dari pemakai tentang ketertarikannya dalam menggunakan teknologi.
- d. Minat perilaku menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*), didefinisikan sebagai minat (keinginan) seseorang untuk melakukan perilaku tertentu.
- e. Penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual technology usage*), diukur dengan jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan teknologi dan frekuensi penggunaan teknologi tersebut.

Tingkat penerimaan pengguna terhadap penerapan penggunaan elearning.stan-im.ac.id di STIE STAN IM dapat diukur dengan pendekatan teori yang dapat menggambarkan tingkat penerimaan dan penggunaan terhadap suatu teknologi yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM). Melalui teori TAM, dapat dipahami bahwa reaksi dan persepsi pengguna terhadap teknologi dapat mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan penggunaan teknologi.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini: 1) Apakah terdapat pengaruh *perceived easy of use* terhadap *perceived usefulness* intensi penggunaan *e-learning*? 2) Apakah terdapat pengaruh *perceived easy of use* terhadap *attitude toward using* intensi penggunaan *e-learning*? 3) Apakah terdapat pengaruh *perceived usefulness* terhadap *attitude toward using* intensi penggunaan *e-learning*? 4) Apakah terdapat pengaruh *perceived usefulness* terhadap *behavioral intention to use* intensi penggunaan *e-learning*? 5) Apakah terdapat pengaruh *attitude toward using* terhadap *behavioral intention* intensi penggunaan *e-learning*? 6) Apakah terdapat pengaruh *behavioral intention* terhadap *actual usage* intensi penggunaan *e-learning*? . Sedangkan tujuan penelitian adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh *perceived easy of use* terhadap *perceived usefulness* intensi penggunaan *e-learning*, 2) Untuk mengetahui pengaruh *perceived easy of use* terhadap *attitude toward using* intensi penggunaan *e-learning*, 3) Untuk mengetahui pengaruh *perceived usefulness* terhadap *attitude toward using* intensi penggunaan *e-learning*, 4) Untuk mengetahui pengaruh *perceived usefulness* terhadap *behavioral intention to use* intensi penggunaan *e-learning*, 5) Untuk mengetahui pengaruh *attitude toward using* terhadap *behavioral intention* intensi penggunaan *e-learning*, 6) Untuk mengetahui pengaruh *behavioral intention* terhadap *actual usage* intensi penggunaan *e-learning*.

Materi dan Metode

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan di STIE STAN IM, subjek penelitian atau responden adalah mahasiswa dan dosen di STIE STAN IM. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di STIE STAN IM Bandung. Sedangkan untuk teknik pengambilan sampel

menggunakan metode *accidental sampling*. Dimana menurut Arikunto (2013:57) *accidental sampling* adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data. Metode lain ditambahkan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2014:14).

Anggota populasi yang terdiri atas orang-orang biasa disebut subyek penelitian. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa dan dosen pada STIE STAN IM yang berjumlah 250 orang. Didalam penelitian ini teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* adalah teknik penentuan sampel dimana setiap satuan sampling dari populasi mempunyai peluang yang sama besar untuk terpilih ke dalam sampel, dan peluang itu diketahui sebelum pemilihan dilakukan. Dalam penelitian ini yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan sampel adalah mahasiswa dan dosen STIE STAN IM. Selanjutnya kuesioner dibagikan untuk masing-masing perusahaan kepada setiap mahasiswa dan dosen.

Dengan demikian ukuran sample minimal untuk analisis sampel kuota, dapat ditentukan melalui rumus slovin yang dikutip dari Husein Umar (2003:49), Jadi jumlah responden minimal dalam melakukan penelitian ini adalah 72 mahasiswa serta dosen.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi data yang akan disampaikan berikut ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang telah diperoleh dari lapangan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 responden.

Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan statistik deskriptif menggunakan Amos 26. Analisis deskriptif yang disajikan dalam tabel meliputi skor rata-rata, simpangan baku, skor minimum, skor maksimum, dan jumlah skor. Berikut ini adalah Tabel 1 yang memuat hasil analisis statistik deskriptif.

Tabel 1. *Assessment of normality*

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
PEOU	2.667	4.667	-.509	-1.765	-.632	-1.095
PU	2.333	4.833	-.842	-2.916	.193	.335
ATU	2.750	5.000	-.384	-1.331	-.404	-.700
BIUS	2.667	5.000	-.811	-2.810	2.148	3.720
AU	3.000	5.000	-.163	-.563	-.366	-.635

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
Multivariate					2.119	1.075

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai dari C.R Multivariate sebesar 1.075 yang berada dalam rentang -2.58 sampai dengan 2.58. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asumsi multivariate normality sudah terpenuhi.

Tabel 2. Regression Weights

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PU	<--- PEOU	.840	.100	8.421	***	par_1
ATU	<--- PU	.242	.101	2.390	.017	par_2
ATU	<--- PEOU	.534	.120	4.446	***	par_3
BIUS	<--- ATU	.486	.079	6.153	***	par_4
AU	<--- BIUS	.516	.117	4.406	***	par_5

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil analisis model struktural, besarnya pengaruh dikatakan signifikan apabila nilai Critical ratio (CR) > 1,96 dan nilai Probabilitas (P) < 0,05. Dari seluruh variabel yang diujikan dengan menggunakan AMOS diketahui bahwa nilai P < 0,05 dan CR > 1,96, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara variabel *perceived ease of use* terhadap *perceived usefulness* intensi penggunaan elearning, variabel *perceived usefulness* terhadap *attitude toward using* intensi penggunaan elearning. Untuk variabel *perceived ease of use* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *attitude toward using* intensi penggunaan elearning. Variable *attitude toward using* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *behavioral intention to use* intensi penggunaan elearning. Serta variabel *behavioral intention to use* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *actual technology usage* intensi penggunaan elearning.

Tabel 3. Hasil Pengujian Goodness of Fit

Indeks <i>Goodness of Fit</i>	Nilai yang Diharapkan	Hasil dalam Model	Keterangan
Chi-Square	Diharapkan Kecil	16.990	Fit
Probabilitas	≥ 0.05	.005	Signifikan
TLI	≥ 0.95	0.848	Cukup Fit

Indeks <i>Goodness of Fit</i>	Nilai yang Diharapkan	Hasil dalam Model	Keterangan
CFI	≥ 0.90	0.924	Cukup Fit
RMSEA	≤ 0.08	0.184	Cukup Fit

Dapat dilihat nilai chi-square sebesar 16,990, dari tabel nilai chi-square nilainya cukup tinggi tapi dengan nilai *degree of freedom* yang tinggi maka akan mengurangi nilai chi-square sehingga akan menjadi fit. Selanjutnya dapat dilihat bahwa nilai *significance probability* sebesar 0,005 yang berarti bahwa nilai tersebut signifikan karena nilainya lebih kecil dari 0,005.

Kriteria lain dari *goodness of fit* yang menandakan bahwa model layak diteliti yaitu nilai dari TLI, CFI dan RMSEA dimana ke tiga nilai tersebut masuk ke dalam kriteria cukup fit karena mendekati nilai kritis atau cut off dimana nilai TLI sebesar 0,848, CFI sebesar 0.924 dan RMSEA sebesar 0,184 sedangkan cut off harus lebih besar dari 0,90. Oleh karena nilai TLI, CFI dan RMSEA berada dalam kriteria cukup fit sehingga layak untuk ditindak lanjuti.

Tabel 4. Total Effects

	PEOU	PU	ATU	BIUS
PU	.840	.000	.000	.000
ATU	.737	.242	.000	.000
BIUS	.358	.117	.486	.000
AU	.185	.061	.250	.516

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa setelah perhitungan analisis jalur, *Perceived Ease Of Use* memiliki efek total positif terhadap *Perceived Usefulness* yaitu sebesar 0,840. *Perceived Usefulness* memiliki efek total positif terhadap *Attitude Towards Using* sebesar 0,242 dan *Perceived Ease Of Use* memiliki efek total positif terhadap *Attitude Towards Using* sebesar 0,737, *Attitude Towards Using* memiliki efek total positif terhadap *Behavioral Intention To Use* sebesar 0,486 serta *Behavioral Intention To Use* memiliki efek total positif terhadap *actual technology usage* sebesar 0,516. Dengan demikian responden percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerjanya.

Tabel 5. Direct Effects

	PEOU	PU	ATU	BIUS
PU	.840	.000	.000	.000
ATU	.534	.242	.000	.000
BIUS	.000	.000	.486	.000
AU	.000	.000	.000	.516

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa setelah perhitungan analisis jalur, *Perceived Ease Of Use* memiliki efek langsung terhadap *Perceived Usefulness* yaitu sebesar 0,840. *Perceived Usefulness* memiliki efek langsung terhadap *Attitude Towards Using* sebesar 0,242 dan *Perceived Ease Of Use* memiliki efek langsung terhadap *Attitude Towards Using* sebesar 0,534, *Attitude Towards Using* memiliki efek langsung terhadap *Behavioral Intention To Use* sebesar 0,486 serta *Behavioral Intention To Use* memiliki efek langsung terhadap *actual technology usage* sebesar 0,516.

Tabel 6. Indirect Effects

	PEOU	PU	ATU	BIUS
PU	.000	.000	.000	.000
ATU	.203	.000	.000	.000
BIUS	.358	.117	.000	.000
AU	.184	.061	.250	.000

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa setelah perhitungan analisis jalur, *Perceived Ease Of Use* tidak memiliki efek tidak langsung terhadap *Perceived Usefulness* yaitu sebesar 0,000. *Perceived Usefulness* tidak memiliki efek tidak langsung terhadap *Attitude Towards Using* sebesar 0,000 dan *Perceived Ease Of Use* memiliki efek tidak langsung terhadap *Attitude Towards Using* sebesar 0,203, *Attitude Towards Using* tidak memiliki efek tidak langsung terhadap *Behavioral Intention To Use* sebesar 0,000 serta *Behavioral Intention To Use* tidak memiliki efek tidak langsung terhadap *actual technology usage* sebesar 0,000.

Tabel 7. Squared Multiple Correlations

	Estimate
PU	.500
ATU	.533
BIUS	.348
AU	.215

1. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variasi pada variabel *Perceived Usefulness* dapat dijelaskan sebesar 50% oleh variasi variabel *Perceived Ease Of Use*. Adapun sisanya sebesar 50% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.
2. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variasi pada variabel *Attitude Towards Using* dapat dijelaskan sebesar 53.3% oleh variasi variabel – variabel *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease Of Use*. Adapun sisanya sebesar 46.7% dijelaskan oleh variabel – variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.
3. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variasi pada variabel *Behavioral Intention To Use* dapat dijelaskan sebesar 34.8% oleh variasi variabel *Perceived Usefulness* dan *Attitude Towards Using*. Adapun sisanya sebesar 65.2% dijelaskan oleh variabel – variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.
4. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variasi variabel *actual technology usage* dapat dijelaskan sebesar 21.5% oleh variabel variabel – variabel *Usefulness* dan *Perceived Ease Of Use*. Adapun sisanya sebesar 78.5% dijelaskan oleh variabel – variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Kesimpulan

Pada penelitian ini diperoleh hasil kesimpulan sebagai berikut: 1) *Perceived ease of use* berpengaruh positif dengan *perceived usefulness* intensi penggunaan *e-learning*, berarti semakin banyak mahasiswa dan dosen yang menganggap penggunaan *e-learning* itu mudah untuk digunakan, maka semakin banyak juga mahasiswa dan dosen yang menganggap penggunaan *e-learning* itu bermanfaat bagi kegiatannya. 2) *Perceived ease of use* berpengaruh positif dengan *attitude toward using* intensi penggunaan *e-learning*, berarti semakin banyak mahasiswa dan dosen yang menganggap intensi penggunaan *e-learning* itu mudah untuk digunakan, maka semakin banyak juga mahasiswa dan dosen yang mengoptimalkan daya guna atau pemanfaatan dalam menggunakan *e-learning*. 3) *Perceived usefulness* berpengaruh positif dengan *attitude toward using* intensi penggunaan *e-learning*, berarti semakin banyak mahasiswa dan dosen yang menganggap *e-learning* itu bermanfaat dalam kegiatannya maka semakin banyak juga mahasiswa dan dosen yang mengoptimalkan daya guna dalam menggunakan *e-learning*. 4) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara *perceived usefulness* terhadap *behavioral intention to use* intensi penggunaan *e-learning*. 5) *Attitude toward using* berpengaruh positif dengan *behavioral intention* intensi penggunaan *e-learning*, berarti semakin banyak mahasiswa dan dosen yang mengoptimalkan daya guna dalam menggunakan *e-learning*, maka semakin banyak juga

mahasiswa dan dosen yang cenderung tetap menggunakan *e-learning*. 6) *Behavioral intention* berpengaruh positif dengan *actual usage* intensi penggunaan *e-learning*, berarti semakin banyak mahasiswa dan dosen yang cenderung untuk tetap menggunakan *e-learning*, maka semakin banyak juga frekuensi dan durasi waktu yang digunakan oleh mahasiswa dan dosen untuk mengakses *e-learning*.

Sedangkan saran yang dapat diberikan adalah; 1) penelitian selanjutnya mengenai TAM dimasa yang akan datang diharapkan masih akan terus dilakukan dan dikembangkan. 2) bagi pihak STIE STAN IM untuk mengatur strategi apa saja yang akan digunakan untuk meningkatkan penggunaan layanan *e-learning* bagi seluruh civitas akademik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Davis, F.D.,. 1989. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Acceptance of Information System Technology". *MIS Quarterly*, Vol 13. No 3. pp 319-339.
- Fleisch, E., Weinberger, M., & Wortmann, F. 2015. Business models and the internet of things. In *Interoperability and Open-Source Solutions for the Internet of Things* (pp. 6-10). Springer, Cham.
- Huda, M. Q., Hidayah, N. A., & Putra, S. J. 2016. A study of social technology use in State Islamic University (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. In *Cyber and IT Service Management, International Conference on* (pp. 1-6). IEEE. https://id.wikipedia.org/wiki/Perdagangan_elektronik
- Husein, Umar. 2003. *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Titis Widyastuti. 2008. *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat dan Kepercayaan Konsumen Terhadap Pengaplikasian Layanan Mobile Banking*. Skripsi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.